

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SMAN 1 AWAYAN

Miranti

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

Email: mizwarmiranti@gmail.com

ABSTRACT

Management of facilities and infrastructure is an activity of managing facilities and infrastructure carried out by schools in an effort to support all activities, both learning activities and other activities so that all activities run smoothly and with the aim of using and maintaining facilities and infrastructure effectively and efficiently and always in ready condition. wear when required by all school personnel. This study aims to describe the results of research regarding: 1) planning of facilities and infrastructure; 2) Procurement of facilities and infrastructure; 3) Maintenance of educational facilities and infrastructure at SMAN 1 Awayan. This research is a descriptive research with a qualitative approach research method. The subjects of this study were the school principal, school treasurer and deputy for school facilities and infrastructure. Data collection techniques with interviews, observation, document study. Test the validity of the data with method triangulation and source triangulation. Data analysis uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the data analysis that has been done, the research results show the following; First, the planning of facilities and infrastructure at SMAN 1 Awayan does not always take into account the existing needs. Schools do not always see the needs that exist. In the two stages of procurement, in this stage SMAN 1 Awayan always adjusts to the plans that have been prepared. The three stages of maintaining facilities and infrastructure at SMAN 1 Awayan are checking the existing facilities and infrastructure, to see the condition and condition of the facilities and infrastructure that they feel need to be repaired.

Keywords: *Management, Facilities and Infrastructure.*

ABSTRAK

Manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar dan dengan tujuan penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien dan selalu dalam kondisi siap pakai saat diperlukan oleh semua personel sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian mengenai: 1) Perencanaan sarana dan prasarana; 2) Pengadaan sarana dan prasarana; 3) Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 1 Awayan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah dan Wakil Bagian Sarana dan Prasarana Sekolah. Teknik pengumpulan data dengan wawancara,

observasi, studi dokumen. Uji keabsahan data dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, diperoleh hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut; Pertama, Perencanaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Awayan tidak selalu melihat kebutuhan yang ada. Sekolah tidak selalu melihat kebutuhan yang ada. Kedua tahap pengadaan, dalam tahap ini SMAN 1 Awayan selalu menyesuaikan dengan rencana yang disusun. Ketiga tahap pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Awayan melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang ada, untuk melihat kondisi dan keadaan sarana dan prasarana yang dirasa perlu diperbaiki.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana.

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha menciptakan suasana yang kondusif dunia pendidikan. Proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang baik pula. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan itu. Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dominan. Sebab didalam proses pembelajaran itulah terjadinya interialisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung.

Hal itu perlu sekali dalam proses pembelajaran itu diciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan bisa mengikuti proses yang ada. Dalam kaitanya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif itu sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting sehingga baik buruknya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang mempengaruhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Selanjutnya Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 41 dengan tegas disebutkan bahwa: 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja,

ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Rahmad Hidayat dan Candra Wijaya, 2017).

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penginventarisasian, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan (Awaludin dan Eki Saputra, 2016).

Mulyasa menyebutkan bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman digunakan untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (E. Mulyasa, 2014).

Sehubungan dengan pentingnya peran dan fungsi sarana dan prasarana pendidikan, yang merupakan salah satu sumber daya dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, maka perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif. Sehingga ada kecenderungan, bahwa minat dan perhatian pada aspek kualitas jasa di Indonesia belum begitu maksimal. Terbukti masih sering ditemukan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki dan diterima oleh madrasah sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat, terlihat dalam penggunaannya tidak optimal dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai fungsinya. Hal itu disebabkan oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara perencanaan pengadaan, penanggung jawab dan pengelolaan. Pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan (Barnawi & M. Arifin, 2012).

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, peraturan pemerintah yang mengatur standar sarana dan prasarana tercantum

dalam Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana yang berbunyi, Pasal 1 bahwa: 1) Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. 2) Standar Sarana dan Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri ini. Pasal 2 bahwa: Penyelenggaraan pendidikan bagi satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil yang penduduknya kurang dari 1000 (seribu) jiwa dan yang tidak bisa dihubungkan dengan kelompok yang lain dalam jarak tempuh 3 (tiga) kilo meter melalui lintasan jalan kaki yang tidak membahayakan dapat menyimpangi standar sarana dan prasarana sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini. Pasal 3 bahwa: Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Standar sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat pada peraturan Menteri tersebut mencakup criteria minimum sarana dan prasarana harus ada dan dikelola disekolah. Dengan standar inilah selanjutnya segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran diatur. Tidak boleh terjadi proses pembelajaran tidak didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dari segi jumlah dan mutunya.

SMAN 1 Awayan merupakan salah satu Sekolah tertua yang ada di Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan, yaitu didirikan pada tahun 1994. SMAN 1 Awayan masih belum memenuhi standarisasi sarana prasarana, dan pengelolaanya kurang maksimal. Sesuai dengan kebutuhan pendidikan di sekolah tersebut setiap tahunnya mengalami pemerosotan dalam pembangunannya baik sarana dan prasarana ataupun fasilitas-fasilitas lainnya. Dibuktikan dari hasil pengamatan langsung dilapangan didapat keterangan bahwa dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana masih terdapat kendala antara lain: 1) Belum optimalnya pelaksanaan pada pengelolaan sarana dan prasarana. 2) Kondisi ruang belajar di SMAN 1 Awayan dapat dikatakan masih kurang memadai. Begitu juga dengan kondisi perpustakaan dan tempat beribadah yang dijadi satu tempatkan, dikarenakan tanah ataupun lokasi bangunannya tidak cukup sehingga dalam satu ruangan dijadikan dua fungsi. Kondisi lingkungan sekolah, gedung, maupun fasilitas-fasilitas yang lain, dan SMAN 1 Awayan sangat kekurangan termasuk bantuan buku paket untuk siswa.

Sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Awayan yang belum keseluruhan memenuhi standarisasi, dalam manajemen atau pengelolaanya pun masih belum maksimal serta menyebabkan menurunnya mutu pembelajaran, terlihat dari menurunnya minat masyarakat untuk bersekolah di SMAN 1 Awayan yang lebih memilih bersekolah ditempat lain. Selain itu peranan pemerintah sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan atau melengkapi sarana dan prasarana

pendidikan dan melakukan pengawasan yang intensif, serta berapa jauh sarana dan prasarana tersebut dikelola dan dimanfaatkan dalam upaya tujuan sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Manajemen Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Awayan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah dan Wakil Bagian Sarana dan Prasarana Sekolah di SMAN 1 Awayan. Objek penelitian ini adalah manajemen sarana dan prasarana di SMAN 1 Awayan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data yang diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah menganalisis data-data yang terkumpul, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan.

Menurut Mustari dalam dalam buku Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea manajemen sarana prasarana adalah kegiatan menata, mulai dari perencanaan (analisis kebutuhan), pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan dan pertanggung jawaban terhadap barang-barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar dan lain-lain (Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, 2017).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien. Untuk mengupayakan pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien, sehingga keberadaannya selalu sedia dalam siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah. Pengelolaan manajemen sarana dan prasarana mencakup perencanaan, pengadaan, pengelolaan, inventarisasi, pengawasan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengevaluasian.

Ada 3 temuan dalam penelitian ini yang dapat dibahas oleh peneliti, yaitu berdasarkan temuan hasil penelitian dan teori diatas, menunjukkan bahwa perencanaan manajemen sarana dan prasarana di sekolah ini sudah sesuai dengan

ketentuan dalam perencanaan manajemen sarana dan prasarana di sekolah, langkah pertama kepala sekolah mengadakan rapat bersama seluruh dewan guru dan karyawan, dan wali murid kepala sekolah meminta usulan dari dewan guru sarana dan prasarana apa saja di kelasnya yang masih kurang. Setiap guru harus mengusulkan sarana dan sarana apa saja yang diperlukan, karena guru yang paling tahu kebutuhan apa saja yang mereka butuhkan untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar. Usulan guru ini kemudian diajukan oleh pengelola barang kepada kepala sekolah. Kemudian langkah selanjutnya kepala sekolah bersama seluruh dewan guru dan karyawan membahas sarana dan prasarana apa saja yang mendesak harus dipenuhi. Langkah ini dilakukan karena tidak semua usulan dapat terpenuhi karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh sekolah.

Perencanaan manajemen sarana dan prasarana di SMAN 1 Awayan sudah sesuai dengan teori perencanaan sarana dan prasarana dari Bafadal. Menurut Bafadal proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut: 1) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan atau menginventarisir kekurangan kelengkapan sekolah. 2) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu ajaran. 3) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang tersedia sebelumnya. 4) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia. 5) Memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana atau anggaran yang tersedia, maka perlu diadakan seleksi lagi dengan melihat skala prioritas. 6) Penetapan rencana pengadaan akhir (Bafadal Ibrahim, 2015). Namun ada hal yang perlu diperbaiki yaitu perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus dikelola secara baik agar dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.

Menurut Barnawi dan Arifin menyebutkan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: pembelian; produksi sendiri; penerimaan hibah; penyewaan; peminjaman; pendaurulangan; penukaran; rehabilitasi. Temuan kedua yang ada di SMAN 1 Awayan, dalam pengadaan sarana dan prasarana bahwasanya SMAN 1 Awayan sudah menggunakan cara pengadaan sarana dan prasarana pada umumnya, pembelian, penerimaan hibah, dan pendaurulangan. Untuk memenuhi sarana SMAN 1 Awayan, karena tidak semua sarana belajar dapat bantuan dari pemerintah maka dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah dengan cara meminta dana bantuan dari sumbangan/impaq wali murid dan diambil dari dana BOS sekian persen. Dengan kondisi ekonomi wali murid yang rata-rata ekonomi lemah maka untuk pengadaan sarana dan prasarana ini sekolah mengadakan rapat terlebih dahulu dengan komite sekolah dan wali murid untuk sama-sama memikirkan sarana dan prasarana yang mendesak harus dipenuhi untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Kepala sekolah harus tegas dan berani untuk mengambil keputusan dalam memilih alternatif pemenuhan sarana dan prasarana dengan meminta bantuan dari

wali murid. Karena kalau hanya menunggu bantuan dari pemerintah maka sarana dan prasarana itu akan sangat lama diperoleh. Tetapi kepala sekolah harus berhati-hati dan transparan dalam penggunaan dana bantuan dari wali murid ini dengan memberikan laporan penggunaan dana tersebut kepada wali murid. Sekolah juga dapat melakukan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah dengan cara meminjam atau menyewa. Hal ini dapat dilakukan jika terdesak penggunaannya misalnya ada pertemuan di sekolah yang pesertanya banyak sehingga memerlukan sarana dan prasarana yang lebih dari biasanya, sarana dan prasarana yang dapat dipinjam atau disewa misalnya kursi dan meja.

Temuan ketiga yang ada di SMAN 1 Awayan bahwasanya hasil penelitian menunjukkan kesesuaian pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Awayan dengan ketentuan yang berlaku; 1) Ditinjau dari sifatnya, yaitu pemeliharaan bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat, SMAN 1 Awayan melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang ada, untuk melihat kondisi dan keadaan sarana dan prasarana yang dirasa perlu diperbaiki. Secara keseluruhan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dengan beberapa narasumber bahwa di SMAN 1 Awayan sudah melakukan tahapan pemeliharaan namun memang maksimal mengingat ada beberapa indikator yang belum terlaksana seperti belum dibentuknya tim pelaksana pemeliharaan secara terstruktur, dan tidak menyiapkan lembar kerja riwayat pemeliharaan. 2) Ditinjau dari waktu pemeliharannya, yaitu pemeliharaan sehari-hari contohnya setelah menggunakan alat olah raga maka langsung dikembalikan pada tempatnya, dilakukan pengecekan setiap bulan untuk yang sudah diamanahkan bertanggung jawab untuk melakukan pengecekan setiap bulannya. Walaupun demikian pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah di SMAN 1 Awayan masih harus ditingkatkan agar sarana dan prasarana sekolah tersebut dalam kondisi baik dan siap pakai

SIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan di SMAN 1 Awayan yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan kebutuhan dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan pengadaan barang di SMAN 1 Awayan. Perencanaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Awayan tidak selalu melihat kebutuhan yang ada. Perencanaan kebutuhan tidak selalu terprogram dikarenakan terbatasnya dana. Dengan adanya rapat koordinasi sekolah tersebut bertujuan untuk mengetahui skala prioritas terhadap sarana dan prasarana yang dianggap lebih penting dalam pengadaannya.

Dalam pelaksanaan pengadaan, SMAN 1 Awayan selalu menyesuaikan dengan rencana yang telah disusun. Sesuai dengan ketentuan dalam perencanaan tersebut, maka di dalam pengadaan sarana juga akan menyesuaikan kebutuhan secara nyata mana yang paling penting didahulukan baik alat pembelajaran, bangunan dan lain

sebagainya. Untuk pengadaan semua sarana dan prasarana SMAN 1 Awayan selama ini hanya menggunakan dana bantuan dari sumbangan/ impaq wali murid dan bantuan seadanya dari pemerintah dan diambil dari dana BOS sekian persen. Dimana kebutuhan yang anggarannya sangat banyak sedangkan dananya terbatas, hal ini sesuai dilapangan bahwa minimnya sarana dan prasarana yang ada. Banyak sekali kebutuhan madrasah yang belum terpenuhi dikarenakan bantuan tersebut bersifat terbatas.

Pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Awayan dilakukan dengan tahapan prosedur yang meliputi melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang ada, untuk melihat kondisi dan keadaan sarana dan prasarana yang dirasa perlu diperbaiki. Secara keseluruhan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dengan beberapa narasumber bahwa di SMAN 1 Awayan sudah melakukan tahapan pemeliharaan namun memang maksimal mengingat ada beberapa indikator yang belum terlaksana seperti belum dibentuknya tim pelaksana pemeliharaan secara terstruktur, dan tidak menyiapkan lembar kerja riwayat pemeliharaan, serta menurut kepala Madrasah saat ditemui mengatakan masih kurangnya tingkat kesadaran warga madrasah khususnya peserta didik untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Awayan.

REFERENSI

- Anang, 2017. *Manajemen dan Kepemimpinana Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Ananda, Rusydi, dan Banurea, Kinata, Oda, 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: Widya Puspita.
- Awaludin, dan Saputra, Eki, 2016. *Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*. Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi: Vol. 2, No. 2.
- Bafadal, Ibrahim, 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan, 2010. *Media Komunikasi Pendidikan Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmastuti, Hajeng, 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan: Vol 3 Nomor 3.
- Ferli, Ummul, Muflihah, 2013. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTsN Sleman Kab Sleman Dimaguwaharjo Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Gunawan, H, Ary, 2011. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjanto, 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermiono, Agustinus, 2013. *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan; Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*. Jakarta: Gramedia.
- Hidayat Rahmad dan Wijaya Candra, 2017. *Ayat-ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPI.
- Kartono, Kartini, 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.

- Kurniadin, Didin, dan Machali, Imam, 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Manulang, M, 2014. *Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media.
- Matin, dan Fuad, Nurhattati, 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy, J, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, Dwi, Wina, 2016. *Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas: Vol. 2 No. 2.
- Putri Isnaeni Kurniawati, Suminto A.Sayuti, 2013. *Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan: Yogyakarta: PPs UNY Vol 1, No 1.
- Qomar, Mujamil, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Gelora Aksara.
- Ridhotullah, Subeki, dan Jauhar, Muhammad. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Rika, Megasari, 2014. *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMPN 5 Bukittinggi*. Jurnal Administrasi Pendidikan: Bukittinggi: UNP Vol 2, No 1.
- Rohman, Muhammad, dan Amri, Sofan, 2012. *Pengantar Manajemen Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya
- Sanjaya, Wina, 2017. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Salim, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatiif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Siahaan, Amiruddin, 2012. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Perdana Publishing.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.